

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai "*Kepemimpinan Para Rasul dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 dan implementasinya di Jemaat GMIM Nafiri Tempang*", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan para rasul dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 ini adalah kepemimpinan yang menghamba, rendah hati, jujur, peka terhadap masalah, dan cepat tanggap untuk menyelesaikan masalah yang ada, terbuka untuk mengakui kesalahan dan adil dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan para rasul menunjukkan suatu keberhasilan, banyak orang yang percaya pada Yesus Kristus termasuk para imam.
2. Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa, jemaat GMIM Nafiri Tempang masih kurang paham mengenai kepemimpinan yang terdapat dalam Kisah Para Rasul, termasuk juga para pelayan khusus. Akibatnya, anggota jemaat sering merasa pelayan khusus belum maksimal dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemimpin dan terkesan pelayanan mereka tidak seimbang terhadap institusi juga dalam melayani jemaat.
3. Peneliti menyimpulkan untuk implementasi kepemimpinan dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 bagi jemaat GMIM Nafiri Tempang adalah

pelayan khusus harus memahami dengan benar kepemimpinan serta bagaimana menyelesaikan konflik dan belajar untuk menerapkan kepemimpinan dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 sebagai pedoman kehidupan pribadi untuk menyalurkan berkat melalui kepemimpinan yang baik dan benar.

## **B. SARAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian baik dalam teks maupun pada jemaat GMIM NAFiri Tempang, peneliti memberikan saran kepada gereja yakni:

1. Sekiranya dapat melakukan pembekalan kembali terhadap pelayan khusus mengenai kepemimpinan yang baik dan benar, supaya pelayan khusus dapat mempraktekkannya bagi anggota jemaat.
2. Pelayan khusus memperhatikan dan melakukan kunjungan pendampingan pastoral kepada jemaat secara rutin dalam waktu sebulan sekali baik dalam keadaan suka maupun duka dan diharapkan dapat membantu anggota jemaat yang mengalami kesusahan dan masalah lainnya.
3. Pelayan khusus dan anggota jemaat untuk memahami kepemimpinan dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 jujur dan terbuka agar tidak terjadi perpecahan di jemaat serta membiasakan diri untuk rajin beribadah dan berdoa. Serta memiliki jiwa sosial untuk berbagi dengan sesama, adil dan memiliki kerendahan hati sebagai pelayan khusus juga sebagai anggota jemaat, agar supaya tercipta suasana yang harmonis dan kedamaian dalam hidup berjemaat.